

30 Mahasiswa Asing Belajar Penyakit Tropis di UM Yogyakarta

Senin, 25-07-2011

Yogyakarta- Penyakit-penyakit tropis seperti malaria, Leishmania dan demam berdarah saat ini bukan saja menjadi permasalahan bagi negara-negara tropis. Penyakit-penyakit tersebut sekarang telah menyebar ke global dan mendapat perhatian dari banyak negara lain. Salah satu bentuk perhatian tersebut

adalah mengirim mahasiswa kedokteran untuk mereka mengikuti International Tropical Medicine Summer School (ITMSS) yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada 11 Juli sampai dengan 01 Agustus 2011.

ITMSS merupakan program andalan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY dan telah memasuki tahun ke-7 penyelenggaraannya. UMY merupakan universitas pertama di Indonesia yang menyelenggarakan program seperti ini.

Menurut Inerayah, ketua panitia penyelenggara, program ITMSS tahun ini diikuti sebanyak 30 mahasiswa internasional dari 7 negara seperti Inggris, Kanada, Belgia, Arab Saudi, Italia, Austria dan Belanda.

“Acara ini rutin diselenggarakan setiap tahun oleh Muhammadiyah Medical Student's Activities (MMSA) yang mempunyai jaringan internasional melalui International Federation of Medical Students Association (IFMSA) setiap tahunnya.”

Masih menaruh harapan, kegiatan yang akan berlangsung selama tiga minggu ini akan diisi dengan kegiatan. Kegiatan ini 70% berisi aktivitas edukasi seperti perkuliahan, aktivitas laboratorium dan kunjungan ke rumah sakit. Sedangkan sisanya berupa kegiatan non-akademik berupa kegiatan sosial dan hiburan kebudayaan dari negara peserta. Menant perkuliahan akan diisi oleh beberapa pakar penyakit tropis dari UGM dan UGM lainnya.

Sementara itu, April Inoni Prodiwos, rektor di FK UGM, berharap level acara ini, para peserta tidak hanya dapat mendapat wawasan tetapi juga dapat penerapan tentang pengetahuan budaya dan kesehatan alam Indonesia.

Berjasama dengan penyelenggara (TMSI, UGM) juga menyelenggarakan International Dental Summer School (IDSS) yang merupakan kuliah umum para mahasiswa kedokteran gigi internasional. Kegiatan ini memuat penyelenggaraan tahun kedua dan diikuti 13 orang dari 8 negara.